

**METODE ODOP (*One Day One Page*) DALAM PROGRAM
KEGIATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an
di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh Umbulsari Jember)**

SKRIPSI



Ulul Ilmi Amaliyah

NIM 201104010017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2024**

**METODE ODOP (*One Day One Page*) DALAM PROGRAM
KEGIATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an
di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh Umbulsari Jember)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Ulul Ilmi Amaliyah

NIM 201104010017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2024**

**METODE ODOP (*One Day One Page*) DALAM PROGRAM
KEGIATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN (*Studi Living Qur'an*
di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh Umbulsari Jember)**

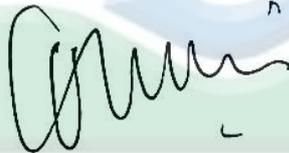
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Ulul Ilmi Amaliyah
NIM 201104010017

Disetujui Pembimbing



Hj Ibanah Suhwardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I., M.A.
NIP: 198006232023212018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**METODE ODOP (One Day One Page) DALAM PROGRAM
KEGIATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an
di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh Umbulsari Jember)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua


Abdullah Dardum, M.Th.I.
NIP 198707172019031006

Sekretaris


Makhrus, MA.
NIP 198211252015031002

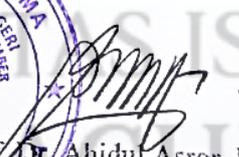
Anggota:

1. Dr. Uun Yusufa, MA.
2. Hj Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I., M.A. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

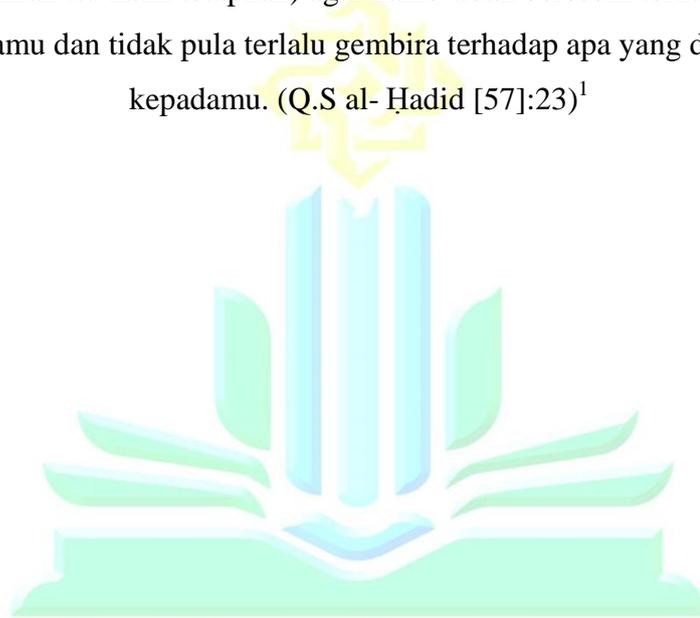



Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP 197406062000031003

MOTTO

لَكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَىٰكُمْ ۗ

(Yang demikian itu kami tetapkan) agar kamu tidak bersedih terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. (Q.S al- Ḥadid [57]:23)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

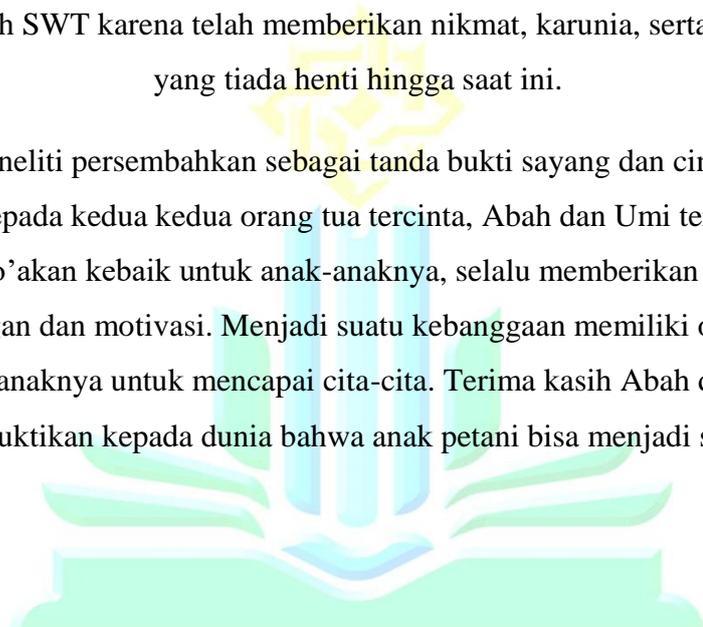
¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), 540.

PERSEMBAHAN

~ be kind, be humble, be love ~

Alhamdulillah rabbil 'alamin, karya ini merupakan bentuk rasa syukur peneliti kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat, karunia, serta pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini peneliti persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Abah dan Umi tersayang yang selalu mendo'akan kebaikan untuk anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Terima kasih Abah dan Umi telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi sarjana.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda syukur penulis, semua pengalaman selama proses penulisan skripsi ini akan penulis jadikan sebagai refleksi atas diri penulis yang kemudian akan penulis implementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku untuk kebaikan dan perbaikan semua warga bangsa.

Terselesainya penulisan skripsi ini, penulis sadari karena bantuan dan peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Abdulloh Dardum, M.Th.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir atas bimbingan serta motivasi yang membangun selama proses perkuliahan.
4. Dosen Pembimbing Hj Ibanah Suhwardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I., M.A., terimakasih telah rela mengorbankan dan merelakan waktunya untuk membimbing saya selama proses tugas akhir ini. semoga segala yang diberikan menjadi amal jariyah untuk akhirat kelak.
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember yang dengan sukarela memberikan ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.

6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Abah Imam Hanafi dan Umi Halimah yang telah membesarkan hingga saat ini. Terima kasih selalu mendo'akan yang terbaik dan memberi dukungan disetiap langkah.
7. Kepada guru-guru tercinta yang selama ini telah memberikan ilmu tanpa pamrih beserta dorongan dan motivasi sebagai semangat dari mereka.
8. Untuk almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Achmad Siddiq Jember terkhusus prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
9. Kepada pihak Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh, terimakasih banyak telah membantu penulis selama pengambilan proses tugas akhir.
10. Kepada teman-teman seperjuangan terlebih untuk Program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir 1 angkatan 2020 yang telah mewarnai kehidupan selama masa-masa perkuliah selama 4 tahun.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat penulis Dewi Maghfiroh dengan NIM 201104010027 terimakasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis dalam proses penyelesaian kuliah ini. bagaimanapun akhir persahabatan kita nanti, senang bisa kenal dengan orang sebaik kamu.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Akhirnya, semoga amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 12 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Ulul Ilmi Amaliyah, 2024: “*METODE ODOP (One Day One Page) DALAM PROGRAM KEGIATAN MENGHAFAL AL-QUR’AN (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh Umbulsari Jember)*”

Kata Kunci: *Menghafal al-Qur’an, Metode ODOP, Living Qur’an*

Menghafal al-Qur’an merupakan proses mengulang-ngulang bacaan baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar sehingga bacaan tersebut melekat kedalam ingatan. Dalam kegiatan menghafal al-Qur’an pastinya dibutuhkan sebuah metode untuk menunjang keberhasilan hafalannya. Salah satunya adalah metode ODOP (*One Day One Page*) yang terdapat dalam Mushaf Qur’an al-Hufaz. Metode ODOP (*One Day One Page*) merupakan metode menghafal satu halaman disetiap harinya. Metode ini membagi satu halaman dalam al-Qur’an menjadi lima bagian yang kemudian dihafal dalam setiap waktu setelah sholat wajib. Pembagian waktu waktu tersebut dikalsifikasian dengan lima blok warna yaitu blok warna kuning, blok warna hijau, blok warna biru, blok warna pink serta blok warna cream.

Fokus Dalam Penelitian ini ada dua yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan metode ODOP (*One Day One Page*) dalam rogram Kegiatan Menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh? (2) Bagaimana resepsi para santri terhadap Program Kegiatan Menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul falah ar-Roudloh?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersumber dari data lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif-kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan fenomenologis. Sumber datanya menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan datanya adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yaitu: *Pertama*, pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur’an yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh meliputi setoran hafalan al-Qur’an yang mana hal tersebut dilaksanakan setiap hari yakni waktu pagi sore setelah sholat ashar, *Muraja’ah* hafalan al-Qur’an dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya yaitu *halaqah* hafalan, *tasmi’* hafalan serta seremonial hafalan. *Kedua*, Resepsi santri dalam teori Karl Mannheim, maka makna yang diperoleh yaitu: (1) makna *obyektif* yang secara umum program kegiatan menghafal al-Qur’an tersebut sebagai upaya untuk menjaga dan mensyi’arkan al-Qur’an serta bentuk kepatuhan santri terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren. (2) makna *ekspresif* dari suatu tindakan. Diantaranya adalah: 1) Sarana mendekatkan diri kepada Allah, 2) Mendapat keberkahan dari guru, 3) Menunjang prestasi-prestasi lainnya baik dibidang akademik maupun non akademik, 4) Terjaga akhlaqnya, 5) Membanggakan orang tua. (3) makna *dokumenter* yakni sebagai suatu tradisi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	22
C. Sumber Data	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data	25
F. Keabsahan Data	26
G. Tahap-tahap Penelitian	27
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	31
A. Gambaran Obyek Penelitian	31
B. Penyajian Data dan Analisis	39
C. Pembahasan Temuan	47
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Penelitian	
3. Formulir Pengumpulan Data (<i>checklist</i> observasi, rekaman <i>interview</i> , dan lain-lain)	
4. Foto	
5. Surat Keterangan (izin penelitian dan selesai penelitian)	
6. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Jumlah Santri Putra dan Putri	37
Tabel 4.2 Jumlah Santri <i>Nduduk</i>	37
Tabel 4.3 Rincian Kelas Tahfidz	37
Tabel 4.4 Rincian Kelas TPQ	37
Tabel 4.5 Daftar Nama Santri	38
Tabel 4.6 Data Tenaga Pengajar.....	39
Tabel 4.7 Penilaian Setoran Hafalan.....	42



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman Transliterasi Arab Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pedoman yang sesuai dengan buku pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji achmad Siddiq Jember, sebagaimana berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a / i / u
بـ	بـ	بـ	بـ	b
تـ	تـ	تـ	تـ	t
ثـ	ثـ	ثـ	ثـ	th
جـ	جـ	جـ	جـ	j
حـ	حـ	حـ	حـ	H / h
خـ	خـ	خـ	خـ	kh
دـ	دـ	دـ	دـ	d
ذـ	ذـ	ذـ	ذـ	dh
رـ	رـ	رـ	رـ	r
زـ	زـ	زـ	زـ	z
سـ	سـ	سـ	سـ	s
شـ	شـ	شـ	شـ	sh
صـ	صـ	صـ	صـ	Ş / ş
ضـ	ضـ	ضـ	ضـ	Ḍ / ḍ

ط	ط	ط	ط	T / t
ظ	ظ	ظ	ظ	Z / z
ع	ع	ع	ع	' (ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه / ة	ه / ة	ه / ة	ه / ة	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), anda bisa menggunakan coretan horizontal (macron) diatas huruf-huruf seperti a (اَ), I (اِي), dan u (اُو), semua nama arab dan istilah yang berasal dari Bahasa arab harus ditulis sesuai dengan aturan transliterasi. Selain itu, kata-kata dan istilah yang berasal dari Bahasa asing harus ditulis miring. Oleh karena itu, kata-kata dan istilah arab harus mematuhi dua aturan tersebut, yaitu transliterasi dan penulisan miring. Namun untuk nama pribadi, nama tempat dan kata-kata arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia cukup dilakukan transliterasi saja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril A.S dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan ummat dimasa itu dan dimasa yang akan datang.¹ Dalam kaitan ini sejarah mencatat ada dua cara yang diterapkan Nabi dalam memelihara al-Qur'an yakni dengan tulisan dan hafalan. Artinya, setiap ayat yang turun langsung dicatat oleh penulis wahyu dan dihafal oleh para sahabat. Para penulis wahyu itu adalah para sahabat kepercayaan Rasul seperti khalifah yang empat, Zayd bin Thabit, 'Abdullah bin Mas'ud, Ubayya bin Ka'ab, dan lain- lain sehingga jumlah mereka mencapai 43 orang. Maka melalui dua cara tersebut al-Qur'an masih terpelihara keorisinalannya hingga saat ini dan tidak berubah sedikitpun baik bunyi maupun susunan kata dalam kalimatnya.²

Ketika Allah menurunkan al-Qur'an sebenarnya tujuan utamanya bukan hanya sekedar dibaca melainkan didalamnya juga terdapat petunjuk kehidupan dari mulai bahkan dalam kandungan sampai wafat kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah pada Q.S al-Isra[17]:9 sebagai berikut:

¹ A. Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Qur-an dan Petunjuk-petunjuknya*, ed 1, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), 9.

² Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, ed 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 32.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۝

“Sesungguhnya al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu’min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” (Q.S al-Isra’ [17]:9).³

Al-Qur’an sebagai kitab petunjuk yang berisi tentang segala kehendak rencana dan perintah Allah SWT untuk manusia hidup dimuka bumi. Al-Qur’an adalah petunjuk jalan kebenaran bagi manusia untuk dapat mengenal dengan benar pasti siapa Allah SWT sang pencipta dirinya. Al-Qur’an juga sebagai kitab petunjuk tentang bagaimana caranya membangun suatu tatanan kehidupan dunia yang seimbang, harmonis, teratur dan penuh dengan kedamaian serta saling menyjahterakan seperti halnya kehidupan surgawi yang ada pada alam semesta.

Dalam hadist Riwayat Imam Tirmidzi disebutkan, dari Ibnu Mas’ud r.a bahwa Rasulullah pernah bersabda:

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barang siapa membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur’an) maka baginya satu kebaikan dan kebaikan itu mendapat pahala sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. Tirmidzi)⁴

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, al-Qur’an dan Terjemahan, (Bandung: Semesta Al-Qur’an, 2013), 283.

⁴ Kumpulan Hadist, “Hadist Tirmidzi Nomor 2835” diakses pada 21 November 2023, <https://ilmuislam.id/hadits/37245/hadits-tirmidzi-nomor-2835>

Selain membacanya, seorang muslim akan lebih baik jika menghafal al-Qur'an dan mempelajari isi kandungan al-Qur'an sebagai salah satu cara untuk tetap menjaga ajaran agama Islam hingga akhir zaman. Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”⁵

Ayat tersebut merupakan jaminan dari Allah SWT bahwasannya akan menjaga kesucian serta kemurnian al-Qur'an. Salah satu bentuk perwujudannya adalah dengan menjadikan manusia-manusia yang akan menjadi penghafal al-Qur'an dan penjaga keaslian kalimat serta bacaannya. Sehingga apabila ada yang berusaha mengubah naskah al-Qur'an akan mengalami kesulitan. Seperti yang kita ketahui bahwasannya al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang mana naskahnya akan tetap terpelihara, karena pada dasarnya al-Qur'an tidak hanya dalam bentuk tulisan, namun juga terpelihara dalam jutaan memori yang telah menghafalnya kata demi kata dan surat demi surat. Bahkan jika setiap salinan dihancurkan atau jika percetakan yang mencetak kitab tersebut melakukan kesalahan ketik (seperti yang terjadi sekarang) akan dengan mudah ditulis ulang ketika dibacakan dari memori dengan cara sintaksis dan tata bahasa yang benar dari orang-orang yang menghafal al-Qur'an.⁶

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), 262.

⁶ Imran N. Hosein, *Sebuah Pengantar Metodologi Untuk Mempelajari Al-Qur'an* (Malaysia: Imran N. Hosein Publications, 2016), 16, www.imranhosein.org

Menghafal al-Qur'an diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat al-Qur'an, huruf demi huruf, dimasukkan kedalam hati agar al-Qur'an tidak hanya dihafal secara teks tetapi dapat membekas kedalam hati para penghafalnya dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga berimplikasi kepada sikap dan perbuatan yang Qur'ani. Kegiatan menghafal al-Qur'an merupakan upaya pengenalan secara dini (*early exposure*) dalam program tahfidz untuk menanamkan atau mengajarkan agar senantiasa cinta al-Qur'an.⁷

Perhatian terhadap pendidikan al-Qur'an atau penghafal al-Qur'an biasanya di berikan di pondok pesantren, madrasah-madrasah yang mempelajari al-Qur'an secara mendalam dan menghafal. Pondok pesantren merupakan lembaga Islam tertua di Nusantara. Sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. dari pemaparan diatas terdapat salah satu pondok pesantren yang penulis kaji yaitu Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh. Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mendidik santrinya menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan memperoleh ilmu agama secara mendalam. Hafalan al-Qur'an di pesantren ini diselenggarakan sesuai dengan sistem yang telah ditentukan oleh lembaga tersebut.

Pada dasarnya untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran dibutuhkananya satu komponen terpenting yakni sebuah metode. Sebab, materi pendidikan tidak akan bisa diterima oleh peserta didik jika tidak disertai dengan metode yang tepat dalam penyampaiannya. Metode dapat

⁷ Bagus Ramadhi, *Panduan Tahfidz Qur'an*, 3.

diartikan sebagai sebuah alat untuk mencapai suatu proses tujuan pembelajaran. Dalam pengertian sederhana metode diartikan sebagai sebuah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam sebuah kegiatan agar mencapai tujuan yang telah disusun secara optimal. Maka dari itu pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi harus diperhatikan. Metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal al-Qur'an sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal.

Mengingat pentingnya metode dalam proses pembelajaran, maka metode tersebut harus diterapkan di berbagai lembaga, baik formal maupun informal. Karena dengan adanya pengaplikasian sebuah metode pada sebuah lembaga akan membantu sebuah lembaga tersebut menjadi lebih baik serta dapat menghasilkan generasi yang berkualitas dan membangun generasi yang mampu menjadikan sebuah lembaga tersebut menjadi lebih maju. Karena dengan adanya beberapa metode memberikan hasil baik dalam waktu dekat maupun dalam jangka waktu yang relatif lama.

Metode ODOP (*One Day One Page*) adalah metode menghafal al-Qur'an yang relative mudah. Metode ini merupakan metode menghafal al-Qur'an dengan menargetkan hafalan setiap harinya sebanyak satu halaman. Metode ini juga merupakan metode terobosan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh dengan menggunakan mushaf Qur'an terbitan Cordoba yang mana didalamnya terdapat beberapa kalsifikasi warna sehingga para penghafal akan merasa lebih mudah, lebih enjoy serta tidak merasa terbebani dalam menghafal al-Qur'an.

Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan al-Qur'an bagi anak-anak di Desa Paleran. Dalam rangka menjaga kemurnian al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh menciptakan generasi Qur'ani dengan cara mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah tajwid serta menghafalkan al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh khususnya dalam hal menghafal al-Qur'an sering terdapat beberapa kendala ataupun masalah yang dapat menghambat proses berlangsungnya pembelajaran. Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh menggunakan metode ODOP (*One Day One Page*) dengan menggunakan mushaf Qur'an al-Hufaz.

Berdasarkan observasi awal penulis menemukan banyak santri yang masih kesulitan dalam proses menghafal, sehingga mudah membuat santri yang biasanya semangat dalam menghafal menjadikannya mudah menyerah dan patah semangat. Hal ini yang menjadikan terhambatnya *muroja'ah*⁸ dikarenakan santri terlalu fokus terhadap proses *ziyadah*⁹ yang membuatnya melupakan hafalan yang telah dihafal sebelumnya. Maka dari itu, untuk mengatasi hal tersebut Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh melakukan teknik menghafal al-Qur'an ODOP (*One Day One Page*) yang terdapat dalam sebuah mushaf Qur'an yakni mushaf Qur'an al-Hufaz. Dalam menggunakan metode ini para santri mengalami

⁸ *Muraja'ah* adalah proses menjaga atau mengulang kembali hafalan al-Qur'an yang telah di hafal sebelumnya baik secara individu maupun secara kelompok guna meraih mutqin (kuat) dalam bacaan, hafalan, pemahaman dan pengamalan.

⁹ *Ziyadah* merupakan proses menambah hafalan (baru) dalam al-Qur'an.

peningkatan dalam proses menghafal. Walaupun masih ada beberapa santri yang masih belum maksimal dalam proses menghafal dengan metode tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan proses kegiatan menghafal al-Qur'an di pondok pesantren. oleh karena itu peneliti mengangkat judul “METODE ODOP (*One Day One Page*) DALAM PROGRAM KEGIATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh Umbulsari Jember)”.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut peneliti dapat merumuskan beberapa fokus kajian diantaranya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode ODOP (*One Day One Page*) dalam program Kegiatan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh?
2. Bagaimana resepsi para santri terhadap Program Kegiatan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul falah ar-Roudloh?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode ODOP (*One Day One Page*) dalam rogram Kegiatan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh.
2. Bertujuan untuk mengetahui resepsi para santri terhadap Program Kegiatan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul falah ar-Roudloh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, adapun manfaat penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu terkait bagaimana penggunaan metode ODOP (*One Day One Page*) dalam proses menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh. Proses penelitian ini diharapkan dapat memebrikan masukan bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan metode ODOP (*One Day One Page*) dalam proses menghafal al-Qur'an, serta dapat menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya dan praktisi baik dibidang pendidikan forman maupun informal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Bertujuan untuk menambah pengetahuan atau literature keilmuan bagi peneliti mengenai kegiatan menghafal al-Qur'an

menggunakan metode ODOP (*One Day One Page*) yang berada di sebuah pondok pesantren, juga sebagai tambahan pengalaman bagi penulis serta meningkatkan wawasan pengetahuan.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi khazanah keilmuan mengenai kegiatan menghafal al-Qur'an atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan untuk kegiatan penelitian yang sejenis diwaktu yang akan datang, khususnya fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat mendorong masyarakat semakin senang dengan al-Qur'an serta dapat memberikan motivasi dan semangat dalam menghafal al-Qur'an melalui metode ODOP (*One Day One Page*).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah mengenai judul “METODE ODOP (*One Day One Page*) DALAM PROGRAM KEGIATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh Umbulsari Jember)” adalah sebagai berikut:

1. Metode ODOP (*One Day One Page*)

Metode ODOP (*One Day One Page*) merupakan metode menghafal al-Qur'an dengan cara menghafal satu halaman disetiap harinya. Metode ini membagi satu halaman dalam al-Qur'an menjadi 5 bagian yang itu kemudian dihafal dalam setiap waktu setelah sholat wajib yang mana metode ini hanya terdapat pada mushaf Qur'an al-Hufaz. Dalam pembagian 5 waktu tersebut diklasifikasikan dengan 5 blok warna dalam satu halamannya diantaranya yaitu blok warna kuning, blok warna hijau, blok warna biru, blok warna pink, serta blok warna cream. Pada setiap blok warna yang terdapat dalam mushaf Qur'an al-Hufaz terdiri dari 1 hingga 2 ayat jika ayatnya panjang dan 8 hingga 10 ayat jika ayatnya pendek. Kelebihan yang terdapat dalam metode ini adalah cocok digunakan bagi para penghafal pemula dan dapat membantu keberhasilan menghafal serta meningkatkan hafalan secara terprogram dan disamping itu juga dapat membantu hafalan menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Menghafal Al-Qur'an

Secara kebahasaan menghafal al-Qur'an berasal dari kata *ḥafiẓa* - *yaḥfazu* - *ḥifẓan* yang artinya memelihara, menjaga, menghafal dan mengawasi.¹⁰ Sedangkan menurut istilah menghafal al-Qur'an merupakan sebuah upaya kita dalam mencintai dan mengisi setiap ucapan dan gerak tubuh kita agar senantiasa berada dalam naungan al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an sesungguhnya bukan hanya upaya kita untuk menjaga dan

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), 105.

memeliharanya tetapi justru al-Qur'an yang akan menjaga dan melindungi diri kita dari setiap gangguan dan godaan yang mencoba menggoyahkan keimanan kita masing-masing. Untuk itu menghafal al-Qur'an harus menjadi kegiatan tersendiri bagi setiap umat Islam sehingga segala aktifitas yang dilakukan senantiasa terpancar nilai-nilai Qur'ani dalam diri kita.¹¹

3. Studi Living Qur'an

Dari segi bahasa Living Qur'an merupakan gabungan dari dua kata berbeda yakni "living" yang berarti hidup dan "Qur'an" yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana istilah living Qur'an bisa diartikan sebagai teks al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat.¹²

Living Qur'an pada hakekatnya bermula dari *Qur'an in Every day Life* yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang real dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dengan kata lain, memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praksis diluar kondisi tekstualnya. Pemungisian al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya fadilah dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an bagi kepentingan praksis kehidupan sehari-hari. Maka istilah living Qur'an itu sebenarnya ingin mengungkapkan fenomena yang bersinggungan dengan al-Qur'an. Living Qur'an juga dapat diartikan sebagai sebuah kajian yang membahas tentang fenomena suatu masyarakat tertentu yang

¹¹ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfidz Qur'an*, 2.

¹² Sahiron Syamsudin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Al-Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Teras, 2007), xiv.

memfungsikan atau mempraktekkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu living Qur'an berhubungan erat dengan konteks sosial kemasyarakatan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang skripsi alur pembahasan dalam penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah berbentuk deskriptif, bukan seperti pada daftar isi:¹³

BAB I: Pendahuluan merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi: latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

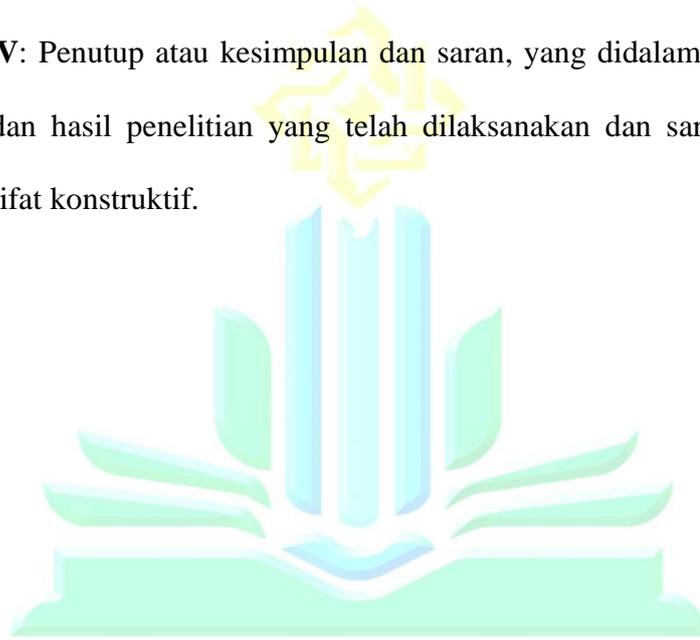
BAB II: Bab ini akan memaparkan kajian pustaka terikat: kajian terdahulu, serta literature yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan kajian teori yang menjadi pijakan dari bab selanjutnya yang berisikan tentang program kegiatan menghafal al-Qur'an.

BAB III: Metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

¹³ Tim Penyusun UIN KHAS, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 48.

BAB IV: Penyajian data dan analisis: pada bab ini akan dijelaskan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V: Penutup atau kesimpulan dan saran, yang didalamnya mencakup kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa skripsi ini belum pernah ditulis sebelumnya. Berdasarkan penelitian, penulis menemukan literature baik berupa skripsi ataupun jurnal ilmiah yang berkaitan dengan skripsi ini. Maka dari itu penelitian berjudul “METODE ODOP (*One Day One Page*) DALAM PROGRAM KEGIATAN MENGHAFAAL AL-QUR’AN (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh Umbulsari Jember)” memberikan sebuah variasi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian penulis, diantaranya:

1. *Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Rizieq Ramadhan, mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta 2021/2022. Dengan judul “*Praktik dan Metode Tahfizh Al-Qur’an (Studi Living Qur’an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Tangerang)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan menghafal al-Qur’an menggunakan metode *One Day One Ayat* (ODOA) yang mana para santri disetiap

harinya hanya menghafal satu ayat saja.¹⁴ Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode ODOP (*One Day One Page*) yakni para santri menghafal al-Qur'an sebanyak satu halaman disetiap harinya.

2. *Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Abdul Hafidh, mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta 2022. Dengan judul "*Tahfidz Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kamaliyyah Bogor*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menghafal al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yakni diantaranya adalah: *binazar*, *Khataman Al-Qur'an* dengan metode *Famy Bisyaunin*, *Bil Ghoib/ setoran*, *muraja'ah*, *tasmi'*/ *sima'an*.¹⁵ Sedangkan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode ODOP (*One Day One Page*) yakni para santri menghafal al-Qur'an sebanyak satu halaman disetiap harinya.
3. *Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Maria Ulfah, mahasiswa Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2021. Dengan judul "*Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an SIRRUL ASROR BUARAN Jakarta Timur*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya metode yang diterapkan dalam menghafal yakni menggunakan metode *Wahdah* yang mana proses menghafal al-Quran dengan cara menghafal ayat perayat al-Qur'an dengan membacanya sebanyak 20-30 kali pada setiap ayatnya

¹⁴ Muhammad Rizieq Ramadhan, "*Praktik dan Metode Tahfizh Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang)*", (Skripsi Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta 2021/2022).

¹⁵ Abdul Hafidh, "*Tahfidz Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kamaliyyah Bogor)*", (Skripsi Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta 2022).

hingga mencapai target hafalan yang telah ditentukan yakni satu halaman perhari.¹⁶ sedangkan pada penelitian ini dalam proses menghafal al-Qur'an menggunakan metode ODOP (*One Day One Page*) yang mana target hafalan di setiap harinya adalah satu halaman.

4. *Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Puri Wardana, mahasiswa Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram 2022. Dengan judul penelitian "*Program Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Nyerot (Studi Analisis The Living Qur'an)*". hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya metode menghafal yang diterapkan dipondok pesantren tahfidz Darul Qur'an Nyerot menggunakan metode wahdah dengan target hafalan sebanyak satu halaman perhari. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan menggunakan metode ODOP (*One Day One Page*) yang mana target hafalan di setiap harinya adalah satu halaman.

Tabel 1.1

(Berikut persamaan dan perbedaan antara kajian terdahulu dengan skripsi ini)

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Muhammad Rizieq Ramadhan (PTIQ) Jakarta 2021/2022 dengan judul " <i>Praktik dan Metode Tahfizh Al-</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode menghafal al-Qur'an serta menggunakan	Penelitian terdahulu menggunakan metode <i>One Day One Ayat</i> (ODOA) yakni dengan menghafal satu hari satu ayat. Sedangkan

¹⁶ Maria Ulfah, "*Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an SIRRUL Asror Buaran Jakarta Timur*", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	<i>Qur'an (Studi Living Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang)</i> "	metode penelitian kualitatif.	dalam penelitian yang hendak dilaksanakan menggunakan metode ODOP (<i>One Day One Page</i>) yakni dengan menghafal satu hari satu halaman.
2.	Abdul Hafidh (PTIQ) Jakarta 2022 dengan judul " <i>Tahfidz Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kamaliyyah Bogor</i> "	Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode menghafal al-Qur'an serta menggunakan metode penelitian kualitatif.	Pada penelitian terdahulu kegiatan menghafal al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yakni diantaranya adalah: <i>binazar, Khataman Al-Qur'an dengan metode Famy Bisyaugin, Bil Ghoib/ setoran, muraja'ah, tasmi'/ sima'an</i> . Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yakni dengan menggunakan metode ODOP (<i>One Day One Page</i>) yakni para santri menghafal al-Qur'an sebanyak satu halaman disetiap harinya.
3.	Maria Ulfah (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2021 dengan judul " <i>Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an SIRRUL Asror Buaran Jakarta Timur</i> ".	Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode menghafal al-Qur'an dengan target hafalan satu halaman perharinya serta menggunakan metode penelitian kualitatif.	Pada penelitian terdahulu dalam proses menghafal al-Qur'an menggunakan metode Wahdah. Sedangkan dalam penelitian yang hendak dilaksanakan menggunakan metode ODOP (<i>One Day One Page</i>) dengan target hafalan satu halaman disetiap harinya.
4.	Puri Wardana,	Penelitian ini	Pada penelitian

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	(UIN) Mataram 2022 dengan judul penelitian “ <i>Program Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Qur’an Nyerot (Studi Analisis The Living Qur’an)</i> ”.	sama-sama membahas tentang metode menghafal al-Qur’an serta menggunakan metode penelitian kualitatif.	terdahulu dalam proses menghafal al-Qur’an menggunakan metode Wahdah. Sedangkan dalam penelitian yang hendak dilaksanakan menggunakan metode ODOP (<i>One Day One Page</i>) dengan target hafalan satu halaman disetiap harinya.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya antara kajian terdahulu dengan penelitian skripsi ini sangatlah berbeda pembahasannya, walaupun sama-sama membahas tentang metode menghafal al-Qur’an, namun dari segi metode, mushaf, pelaksanaan serta target menghafalnya juga setiap harinya beraneka ragam.

B. Kajian Teori

Living Qur’an merupakan sebuah kajian atau penelitian mengenai peristiwa yang berada ditengah masyarakat berdasarkan dari pemahaman atau penerimaan masyarakat mengenai ajaran atau nilai yang terkandung dalam al-Qur’an. Pada umumnya masyarakat muslim telah menerima atau meresepsi al-Qur’an dalam kehidupannya baik berupa bacaan, memahami atau mengamalkan isi dari ajaran al-Qur’an dalam bentuk adat istiadat. Adapun cara penerimaan ini tentunya sangat dipengaruhi oleh cara pandang, konteks sosial, dan masyarakat yang mengelilinginya. Praktik penerimaan al-Qur’an oleh masyarakat sosial dalam memaknai al-Qur’an tidak hanya mengacu pada pesan tekstualnya saja,

akan tetapi juga berdasarkan diyakininya sebuah fadilah pada ayat-ayat tertentu. Fokus dalam kajian ini adalah mengenai fenomena yang berkembang dimasyarakat berdasarkan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari mengenai ajaran atau nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

Dalam penelitian ini peneliti meminjam teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim, prinsip dasar yang pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah tidak ada cara berpikir yang dapat dipahami jika asal usul sosialnya belum diklarifikasi. Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi yakni perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Sehingga untuk memahami suatu tindakan sosial, maka harus mengkaji perilaku dan makna dari perilaku sosial kelompok maupun individu tersebut. Karl Mannheim juga mengkalsifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam yaitu:¹⁷

1. Makna Obyektif: makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung atau disebut dengan makna dasar (makna asli).
2. Makna Ekspresif: makna yang ditunjukkan oleh pelaku (tindakan pelaku).
3. Makna Dokumenter: makna yang tersirat atau tersembunyi, asrtinya pelaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa tindakannya adalah menunjukkan suatu kebudayaan secara keseluruhan.

¹⁷ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme (Sebuah Analisis Pengetahuan Karl Manheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif)*, Terj. Ahmad Murtajib Chaeri dan Mashuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yoga, 1999). 15.

Berdasarkan dari penjelasan terkait dengan teori Karl Mannheim yang telah disebutkan diatas, maka nantinya data-data yang akan peneliti kumpulkan akan dikalsifikasikan menjadi tiga jenis makna seperti yang telah diungkapkan oleh Karl Mannheim untuk pembahasan dalam skripsi ini. hal tersebut akan dilakukan dengan menggunakan analisis dengan mengungkap latar belakang dari kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh Umbulsari Jember. Mengungkap prosesi serta makna dari proses kegiatan menghafal al-Qur'an baik terkait dengan makna obyektif, ekspresif serta dokumenter. Kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode ODOP (*One Day One Page*) yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh merupakan salah satu fenomena tindakan sosial, dikarenakan kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh para santri yang berada dilingkup pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk menginterpretasikan pengalaman-pengalaman yang di alami oleh seseorang dalam suatu komunitas tertentu. Pendekatan fenomenologi dapat di mulai dengan menelaah serta memperhatikan fokus fenomena yang akan diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif pelaku dari perilaku objek, kemudian peneliti melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena tersebut. Penggalian data ini dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam kepada objek atau informan dalam penelitian dan juga melakukan observasi langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain. Fenomenologi juga merupakan akar-akar metode kualitatif, mempunyai fokus pada data abstrak atau simbolik yang bertujuan untuk memahami gejala yang muncul sebagai sebuah kesatuan yang utuh.¹⁸ Pendekatan fenomenologi berguna untuk mengetahui fenomena atau realitas yang terjadi pada santri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh.

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang terjun langsung mengadakan penelitian

¹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*, cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 24.

di tempat lokasi penelitian dengan tujuan memperoleh data-data yang lebih akurat, cermat dan lebih lengkap seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan juga lembaga pemerintahan. Sedangkan jika dilihat dari rumusan dan tujuan masalah suatu penelitian yang akan diteliti guna mendapatkan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif adalah sebuah prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek yang diteliti dengan menggunakan fakta-fakta yang tampak atau gejala-gejala yang terjadi sebagaimana adanya.¹⁹

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian mengenai program kegiatan menghafal al-Qur'an dilakukan di Jl. Raya Kasian, Krajan Kulon, Desa Paleran, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68166. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data secara lengkap terkait penelitian yang akan dilakukan, karena sebagian besar data yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat pada Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian selama satu bulan dengan tiga kali kunjungan disetiap minggunya yaitu 28 Desember 2023 s/d 29 Januari 2024.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua berdasarkan pengelompokannya yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Handawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), 63.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Berdasarkan hal tersebut yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini diantaranya:

- a. Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh.
- b. Pengajar kelas tahfidz Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh.
- c. Beberapa santri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh.²⁰

Informan diatas yang nantinya akan diwawancarai secara langsung oleh penulis dalam proses penelitian untuk memperoleh data dan informasi mengenai proses pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil bacaan penulis yang berupa studi kepustakaan (*library research*), dan juga data yang telah di olah dan diperoleh dari Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh atau dari pihak-pihak terkait seperti buku-buku, jurnal ilmiah dan data mengenai gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari letak geografis pondok pesantren, profil pondok pesantren, struktur organisasi, sarana prasarana dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

²⁰ Yakni santri mukim (dalam pondok pesantren) serta santri *nduduk* yang dari luar pondok pesantren.

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru.²¹ Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Interview atau yang biasanya sering disebut dengan wawancara merupakan metode penelitian yang sudah dikenal sejak zaman klasik. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) yang mana peneliti mempersiapkan beberapa deretan pertanyaan yang kemudian dikembangkan pada saat melakukan wawancara sehingga penulis dapat menggali data lebih dalam dengan dapat membatasi hal-hal yang sesuai dengan tujuan pengumpulan data.²² Alat alat yang akan dibawa penulis selama proses wawancara yakni alat-alat tulis, kamera, alat perekam suara sebagai alat pendukung yang berfungsi untuk menjaga keotentikan data.

2. Observasi

Observasi didefinisikan suatu kegiatan mencari data dengan cara melihat, mengamati, dan mencermati secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dengan para informan yang akan diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam

²¹ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, cetakan 1, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 58.

²² Nasruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 31.

dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang naampak.²³

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini terkait dengan judul skripsi mengenai program kegiatan menghafal al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh yakni dokumentasi menggunakan media kamera atau *handphone*. Adapun objek yang akan dijadikan sebagai data dalam dokumentasi yaitu identitas, sejarah, visi misi dan ustadh atau ustadhah beserta para santri, jadwal kegiatan santri beserta program menghafal al-Qur'an, serta proses dalam penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh.

E. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan oleh penulis menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi tiga tahapan diantaranya adalah:²⁴

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan data, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menggolongkan data atau mengkategorikan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), 227.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 337-345.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) yaitu penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk kata-kata, narasi, gambar, grafik, dan juga tabel. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, sehingga mempermudah peneliti dalam menentukan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing /verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari proses wawancara (*Interview*), observasi, dan dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti lakukan dengan jalan:²⁵

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 2013, 271.

G. Tahap-tahap Penelitian

Setiap program yang akan dilaksanakan, apapun jenis penelitian dan bentuknya, tidak terkecuali penelitian tafsir, memerlukan beberapa tahapan diantaranya adalah:²⁶

1. Persiapan

Pada tahapan ini dimulai dengan menentukan judul atau topik yang nantinya akan berlanjut menjadi sebuah objek penelitian yang akan dikaji lebih dalam oleh peneliti, kemudian dilanjutkan dengan penulisan latar belakang masalah, apabila dalam penulisan latar belakang masalah masih terdapat celah atau kekurangan maka tahapan selanjutnya yakni dengan menetapkan focus bahasan serta menentukan sasaran yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah diketahui objek yang nantinya akan dikaji oleh peneliti dengan “METODE ODOP (*One Day One Page*) DALAM PROGRAM KEGIATAN MENGHAHAL AL-QUR’AN (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh Umbulsari Jember)” barulah kemudian peneliti melakukan observasi pada lokasi tersebut. Setelah dinyatakan bahwa hasil berpotensi besar maka diajukan proposal penelitian sebagai pra-syarat dalam proses penelitian selanjutnya.

Dalam uraian diatas tampak sangat jelas bahwasannya tahap persiapan dalam penelitian sangat penting karena keberhasilan sebuah penelitian dapat dilihat dari sejauh mana persiapan yang dilakukan dalam

²⁶ Nasruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 4.

proses penelitian. Semakin matang persiapan dalam penelitian maka akan semakin mudah pula proses dalam melaksanakannya, sebaliknya apabila semakin kurang persiapan dalam sebuah penelitian maka semakin sulit proses dalam pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan

Tahapan kedua dalam proses penelitian adalah pelaksanaan. Tahapan ini merupakan tahapan inti dari semua tahapan penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa hal diantaranya:

- a. Menggali data mengenai profil Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roduloh serta metode yang dilakukan dalam proses menghafal al-Qur'an.
- b. Menetapkan narasumber atau informan yang akan diwawancarai dan yang dapat memberikan data yang valid baik dari kalangan santri maupun pengurus.
- c. Melakukan observasi dengan cara berpartisipasi langsung dalam kegiatan terkait dengan melakukan pengamatan, dokumentasi, pencatatan didalam kegiatan tersebut.
- d. Melakukan wawancara terhadap informan yakni salah satunya pengasuh pondok pesantren yang kemudian dilanjutkan kepada para ustadh atau ustadhah, pengurus serta para santri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh yang diklasifikasikan berdasarkan tingkatan hafalan al-Qur'annya.

- e. Peneliti akan memaparkan data yang didapat dari hasil observasi maupun wawancara.
- f. Peneliti melakukan analisis data yang didapat dari perangkat teori yang diajukan baik yang berkenaan dengan metode menghafal al-Qur'an maupun fenomena yang berlandaskan sudut pandang sosial pengetahuan.
- g. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian dengan cermat untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian.

3. Laporan

Masuk pada tahapan ketiga atau tahapan terakhir dalam sebuah proses penelitian adalah menulis laporan penelitian. Tahapan ini adalah finalisasi dari tahapan penelitian. Keseluruhan dari proses penelitian yang telah dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, tergambar dalam laporannya. Pada suatu proses kegiatan atau pekerjaan ada awal dan akhirnya begitu pula dengan penelitian. Penyelesaian akhir dalam sebuah penelitian adalah penulisan laporan penelitian tersebut. Laporan penelitian harus dilakukan secara jujur dan akuntabel berdasarkan dengan data yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya hal yang dibutuhkan dalam laporan hasil penelitian adalah kejujuran data yang telah terhimpun, sedikitpun tidak boleh di modifikasi, direvisi dan atau yang keluar dari data itu, apalagi bertentangan atau menyimpang darinya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren

- a. Nama Pondok : Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh
- b. Nama Pimpinan : K.H Muhammad Ikhsan Salim
- c. Alamat Pondok : Jln. KH. Agus Salim No.002 Krajan Kulon
Desa Paleran Kecamatan Umbulsari
Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur
- d. Nomor Statistik : 510035090116
- e. SK Kemenkumham : AHU-0001089.AH.01.14 Tahun 2015
- f. Kode Pos : 68166
- g. E-mail : darulfalah@gmail.com
ghozyalghifary7@gmail.com

2. Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh merupakan sebuah pondok pesantren tahfidz yang berlokasi di Jln. KH. Agus Salim No.002 Krajan Kulon Desa Paleran Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Pendirian Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh mulai dirintis pada tahun 2015 oleh K.H Ikhsan Salim dan Ibu Nyai Hj. Umi Habibah. Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh didirikan karena beberapa faktor diantaranya banyak anak-anak di desa tersebut yang

mempelajari serta menghafal al-Qur'an, akan tetapi di desa tersebut belum terdapat sebuah tempat yang memberikan fasilitas belajar al-Qur'an bahkan menghafal al-Qur'an. K.H Ikhsan membangun sebuah musholla dengan inisiatif yang baik yakni sebagai tempat untuk belajar mengajar al-Qur'an serta membuka jalan bagi anak-anak untuk senantiasa mempelajari al-Qur'an. Pada waktu itu yang mengajar hanyalah K.H Ikhsan salim beserta istrinya yakni Ibu Nyai Hj. Umi Habibah.

Mulanya, kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh hanya fokus dan bertujuan untuk menghafal al-Qur'an dikarenakan sebagian besar anak-anak sudah dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, seiring berjalannya waktu antusiasme dari masyarakat setempat semakin tinggi sehingga tempat belajar serta tenaga pengajar sangat dibutuhkan kala itu. Dan pada akhirnya K.H Ikhsan Salim mempunyai inisiatif untuk mendirikan sebuah pondok pesantren tahfidz yang biasa dikenal dengan Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh yang terletak di samping musholla yang biasa digunakan sebagai tempat belajar mengajar al-Qur'an. Adanya tenaga pengajar dari luar khususnya ustadz atau ustadzah yang hafidz hafidzoh bersanad sangat dibutuhkan sebagai tambahan tenaga pengajar khususnya dalam hal menghafal al-Qur'an.

Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh tak hanya menerima setoran hafalan dari kalangan santri saja melainkan terdapat beberapa

santri *nduduk*²⁷ yang juga merupakan para remaja yang senantiasa ingin belajar serta menghafal al-Qur'an. Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh juga memberikan fasilitas belajar al-Qur'an bagi para santri baru ataupun santri *nduduk* yang masih belum lancar membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a.²⁸ Pemilihan metode Yanbu'a bagi para pemula untuk mempelajari al-Qur'an dikarenakan metode ini cukup efektif dan mudah sehingga para santri baik dari kalangan anak-anak hingga remaja sekalipun dapat lebih mudah memahami serta menerima materi yang diajarkan oleh para ustadz atau ustadzah.

3. Visi Misi Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

Sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun informal pastinya mempunyai sebuah visi misi sebagai salah satu bentuk tujuan didirikannya lembaga tersebut. Sama halnya dengan Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh memiliki beberapa visi misi diantaranya adalah:

a. Visi

- 1) Mencetak Generasi Muslim dan Muslimah *Insan Kamil Hamilil Qur'an Lafdon wa Ma'nan wa 'Amalan.*

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran tahfidz al-Qur'an secara tuntas, efektif dan efisien.

²⁷ Santri *nduduk* merupakan istilah dalam bahasa jawa yang berarti santri *colokan* atau yang berasal dari luar pondok pesantren, walaupun para santri *nduduk* tidak mukim di pondok pesantren akan tetapi mereka tetap mengikuti kegiatan pondok pesantren seperti mana biasanya yang biasanya dimulai dari jam 15.00 -20.00 WIB.

²⁸ Metode Yanbu'a merupakan metode baca tulis al-Qur'an yang mana cara membacanya santri tidak boleh mengeja membaca secara langsung disesuaikan dengan makhorijul huruf.

- 2) Menumbuhkan semangat membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Membekali pemahaman ilmu agama dan bahasa sebagai bekal menempuh jenjang yang lebih tinggi dan berkiprah ditengah-tengah masyarakat.
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

Secara umum Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh memiliki sarana prasarana yang cukup baik. Di dalamnya terdapat dua asrama yakni asrama putra dengan sebutan *Shafa'atul Qur'an* dengan jumlah 18 kamar dan 9 kamar mandi serta asrama putri dengan sebutan *Munzalan Mubarokan* dengan jumlah 18 kamar dan 14 kamar mandi. Di samping pondok pesantren putri terdapat sebuah musholla sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah sholat, setoran hafalan serta *muroja'ah* harian oleh para santri putri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh. Tak hanya itu, Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh juga dilengkapi dengan lapangan olah raga, koperasi santri serta ruang laboratorium untuk menunjang kegiatan belajar sehingga santri bisa berprestasi dengan optimal.

5. Program Kegiatan di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh memiliki beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dengan beberapa program unggulan yang berada dibawah naungannya diantaranya adalah :

a. Program Pendidikan Formal Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

1) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahfidzul Qur'an yang merupakan sekolah formal dengan program unggulan tahfidzul yang mana nantinya para siswa-siswi ketika lulus wajib mempunyai hafalan minimal 5 juz bagi santri dari dalam pondok pesantren, akan tetapi bagi siswa atau siswi dari luar pondok pesantren minimal mempunyai hafalan 1 juz yakni juz 30.

2) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tahfidzul Qur'an dengan Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) yang merupakan sekolah formal dengan program unggulan tahfidzul yang mana nantinya para siswa-siswi ketika lulus wajib mempunyai hafalan minimal 15 juz bagi santri dari dalam pesantren, akan tetapi bagi siswa atau siswi dari luar pondok pesantren minimal mempunyai hafalan 1 juz yakni juz 30.

3) Madrasah Diniyah (*Madin*) Darul Falah ar-Roudloh. Madrasah diniyah merupakan madrasah atau sekolah yang mana didalamnya mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama seperti fiqih, tauhid, nahwu, shorrof dan kitab-kitab lainnya.

b. Program Pendidikan Non Formal Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

- 1) Retrorika Dakwah
- 2) *Syarkhil Qur'an*
- 3) Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dengan menggunakan metode Yanbu'a.
- 4) Kelas Tahfidz
- 5) Pengajian Kitab Kuning
- 6) Tahsinul Qur'an
- 7) PPTQ Metode *Tamyiz*
- 8) *Dauratul Lughah al-Arabiyyah*
- 9) *English Course*

c. Ekstrakurikuler

- 1) Tilawatil Qur'an
- 2) Tahsinul Qiro'ah
- 3) Pelatihan MC 3 Bahasa
- 4) Pelatihan Syarhil Qur'an
- 5) Darling (*Darus Keliling*)
- 6) Hadrah dan Sholawat Syifa'ul Qulub

6. Data Santri dan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

a. Data Santri

Jumlah santri di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh berjumlah sebanyak 225 santri serta 65 santri yang berasal dari luar pondok pesantren. Berikut jumlah data para santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh diantaranya:²⁹

Tabel 4.1
Jumlah Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	87 anak
2.	Perempuan	138 anak
Jumlah:		225 anak

Tabel 4.2
Jumlah Santri *Nduduk* (Tidak Mukim) Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	28 anak
2.	Perempuan	37 anak
Jumlah:		65 anak

Tabel 4.3
Rincian Kelas Tahfidz Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

No	Data Santri	Tingkatan Juz		
		1-10	11-20	21-30
1.	Santri Mukim	15 anak	9 anak	7 anak
2.	Santri Luar / <i>Nduduk</i>	4 anak	3 anak	2 anak
Jumlah:		19 anak	12 anak	9 anak

Tabel 4.4
Rincian Kelas TPQ Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

No	Kelas Yanbu'a	Jumlah Anak
----	---------------	-------------

²⁹ Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh, "Data Santri Pondok Pesantren" 30 Desember 2023

1.	Jilid 1	15 anak
2.	Jilid 2	17 anak
3.	Jilid 3	13 anak
4.	Jilid 4	12 anak
5.	Jilid 5	11 anak
6.	Jilid 6	16 anak
7.	Jilid 7	13 anak
8.	al-Qur'an	38 anak

Tabel 4.5

Daftar Nama Santri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh yang Menerapkan Metode ODOP (*One Day One Page*)

No	Nama	Kelas
1.	Risma Eka Putri	Tingkatan Juz 1-10
2.	Lailatul Mabruah	Tingkatan Juz 1-10
3.	Siti Maisaroh	Tingkatan Juz 1-10
4.	Halimatus Sakdiyah	Tingkatan Juz 1-10
5.	Nur Laili	Tingkatan Juz 1-10
6.	Ayu Ainun	Tingkatan Juz 1-10
7.	Al-Mar'atus Sholiha	Tingkatan Juz 1-10
8.	Armaida	Tingkatan Juz 1-10
9.	Qori'atul Hasanah	Tingkatan Juz 1-10
10.	Nur Azizah	Tingkatan Juz 1-10
11.	Anisa Fani R	Tingkatan Juz 1-10
12.	Septiyani	Tingkatan Juz 1-10

b. Data Tenaga Pengajar

Adapun kegiatan pelaksanaan belajar dan mengajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh dibimbing oleh beberapa ustadzah yang telah mumpuni dibidangnya. Jumlah

ustadzah di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh berjumlah 10 orang. Rincian guru Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:³⁰

Tabel 4.6
Daftar Nama Ustadzah Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

No	Nama	L/P	Pengajar Kelas	Waktu
1.	Ibu Nyai Hj. Umi Habibah	P	al-Qur'an	Pagi & Sore
2.	Ning Nurun Nafisatul Umamah	P	Tahfidz	Pagi & Sore
3.	Sri Wahyuni	P	Tahfidz	Sore
4.	Nur Hafidzotus Sholiha	P	Tahfidz	Pagi & Sore
5.	Siti Layyinatul Mahmudah	P	Tahfidz	Pagi & Sore
6.	Junaida	P	Jilid 1	Siang
7.	Fadhilatul Nur Hasanah	P	Jilid 2 & Tahfidz	Siang & Sore
8.	Istianatul Qoyyimah	P	Jilid 3	Sore
9.	Ninda Izzatul Laili	P	Jilid 4	Sore
10.	Silvia Anjarwati	P	Jilid 5	Sore
11.	Ira Purwaningsih	P	Jilid 6	Sore
12.	Siti Nur Kholizah	P	Jilid 7	Sore

B. Pelaksanaan Metode ODOP (*One Day One Page*) dalam Program Kegiatan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

Setelah peneliti melakukan penelitian kurang lebih satu bulan di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh yakni pada tanggal 28 Desember 2023 s/d 29 Januari 2024 ditemukan beberapa data yang diinginkan baik dari hasil observasi,

³⁰ Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh, "Data Tenaga Pengajar Pondok Pesantren" 30 Desember 2023

wawancara serta dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan menjelaskan implikasi dari hasil penelitian tentang “METODE ODOP (*One Day One Page*) DALAM PROGRAM KEGIATAN MENGHAFAL AL-QUR’AN (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh Umbulsari Jember)”. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian.

Pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur’an yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh dilaksanakan setiap hari setelah sholat subuh serta setelah sholat ashar bagi yang belum melaksanakan setoran dipagi hari dengan memperdengarkan hafalan kepada para pengajar tahfidz sesuai dengan kelas masing-masing. Dalam kegiatan menghafal al-Qur’an dengan menggunakan metode ODOP (*One Day One Page*) dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya yaitu:

1. Setoran Hafalan *Bil Ghoib*

Untuk mengetahui terkait dengan persiapan yang dilakukan oleh para santri sebelum memulai kegiatan setoran hafalan al-Qur’an yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh dengan menggunakan metode ODOP (*One Day One Page*) yang terdapat dalam mushaf Qur’an al-Hufaz, maka peneliti melakukan wawancara bersama ustadzah Fadhilatul Nur Hasanah selaku salah satu pengajar kelas tahfidz, ia mengatakan bahwa:

Proses menghafal yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh biasanya dilakukan di pagi hari lebih tepatnya yakni setelah sholat shubuh sampai jam 6 pagi, akan tetapi biasanya

bagi santri yang kedapatan belum melakukan setoran hafalan dipagi hari akan menyelesaikan tugas setorannya disore hari yakni setelah sholat ashar hingga pukul 17.00 WIB. Akan tetapi bagi para santri yang berasal dari luar pondok pesantren biasanya melakukan setoran hafalan disore hari saja.³¹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan setoran hafalan yang dilakukan oleh pondok pesantren dilaksanakan dipagi hari dan sore hari bagi santri yang berada di pondok pesantren serta di sore hari saja bagi santri yang berasal dari luar pesantren.

Hal yang perlu dipersiapkan sebelum setoran hafalan al-Qur'an adalah sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Hal ini diperjelas melalui proses wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadzah Nur Hafidzotus Sholiha, mengatakan bahwa:

Sarana dan prasarana yang harus dipersiapkan sebelum melakukan setoran hafalan al-Qur'an adalah dengan membawa beberapa perlengkapan diantaranya yakni membawa al-Qur'an hafalan al-Hufaz, buku monitoring hafalan serta beberapa alat tulis seperti pensil dan bolpoint. Beberapa hal tersebut merupakan hal yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan menghafal al-Qur'an.³²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dilakukan sebelum memulai kegiatan setoran hafalan al-Qur'an para santri diperkenankan membawa beberapa perlengkapan diantaranya adalah dengan membawa mushaf Qur'an hafalan al-Hufaz, buku monitoring hafalan serta beberapa alat tulis yakni bolpoint dan

³¹ Wawancara dengan Ustadzah Fadhilatul Nur Hasanah di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh pada tanggal 02 Januari 2024

³² Wawancara dengan Ustadzah Nur Hafidzotus Sholiha di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh pada tanggal 03 Januari 2024

pensil. Buku kontrol bertujuan untuk mengontrol kemajuan santri dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Dan pensil untuk menandai bagian yang salah ketika dalam proses setoran hafalan al-Qur'an. Maka dengan adanya beberapa perlengkapan tersebut dapat memudahkan para santri dalam kegiatan setoran hafalan. Berikut merupakan tabel penilaian dalam buku monitoring hafalan al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh:³³

Tabel 4.7
Penilaian Setoran Hafalan al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

Tanggal	Juz	Surah	Ayat	Hafalan dan Bacaan			Ket	Paraf
				L	BL	TL		

Dalam kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka hendaknya sebelum memulai kegiatan dianjurkan untuk berdoa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan *muraja'ah* hafalan yang hendak disetorkan kepada guru atau ustadzah pembimbing tahfidz masing-masing. Berikut merupakan do'a yang dibaca para santri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh sebelum memulai kegiatan setoran hafalan al-Qur'an:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ صَلَاةً أَنْالُ بِسِرِّهَا حِفْظَ الْقُرْآنِ

وَالْعَمَلِ بِهِ وَارْزُقْنِي مِنْهُ عِلْمًا مُنِيرًا وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

³³ Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh, "Buku Monitoring Hafalan" 03 Januari 2024

Artinya: “Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas junjungan kami Nabi Muhammad dan atas sekeluarga serta sahabatnya, dengan rahmat yang melalui rahasianya aku bisa menghafal al-Qur’an dan mengamalkannya. Dan berikanlah aku rizeki darinya ilmu yang bercahaya juga limpahkan keselamatan dengan keselamatan yang banyak.”

Dilanjutkan dengan membaca:

اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِالْكِتَابِ بَصْرِي وَأَشْرَحْ بِهِ صَدْرِي وَأَسْتَعْمَلْ بِهِ بَدَنِي وَأَطْلُقْ بِهِ لِسَانِي وَقَوِّبْ
عَزْمِي بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Artinya: “Ya Allah, terangilah pandangan saya dengan al-Qur’an. Dan dengannya lapangkanlah hati saya dan dapatlah kiranya beramal dengannya. Lancarkanlah lidah saya dalam mengucapkannya serta teguhkanlah saya dengannya. Dengan sebab daya dan kekuatan-Mu, karena tiada daya untuk melakukan taat dan tiada upaya untuk menjauhkan maksiat, melainkan dengan pertolongan-Mu, ya Tuhan Maha Pengasih sekalian yang berkasih sayang.”

Dilanjutkan dengan membaca:

سُنُقْرُوكَ فَلَا تَنْسِي ُط
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember
Artinya; “Kami akan membacakan (al-Qur’an) kepadamu (Nabi Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa,” (Q.S al-a’la[87]:6)³⁴

Pada do’a terakhir yakni dibaca sebanyak tujuh kali tanpa bernafas dengan posisi tangan kanan memegang kepala bagian depan.

2. *Muraja’ah* Hafalan

Hal terpenting dalam menghafal al-Qur’an adalah bagaimana cara untuk meningkatkan hafalan yang telah dihafal sebelumnya sehingga al-Qur’an tetap ada didalam hati serta fikiran (ingatan) para penghafalnya salah satu caranya adalah dengan *muraja’ah* hafalan. *Muraja’ah* hafalan

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, al-Qur’an dan Terjemahan (Bandung: Semesta al-Qur’an, 2013), 591.

adalah praktik mengulang-ngulang hafalan al-Qur'an dengan tujuan untuk memperkuat daya ingat terhadap ayat yang telah dihafal sebelumnya.³⁵

Sistem *muraja'ah* hafalan al-Qur'an yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh menggunakan beberapa teknik yakni diantaranya adalah *halaqah* hafalan, *tasmi'* hafalan serta seremonial hafalan. Kegiatan penguatan hafalan ini berdampak besar bagi para santri, hal tersebut diperjelas melalui hasil wawancara dengan ustadzah Siti Layyinatul Mahmudah selaku pengajar kelas tahfidz, ia mengatakan bahwa:

Teknik *muraja'ah* yang dilakukan oleh pondok pesantren ini besar sekali dampaknya untuk memperkuat daya ingat para santri dalam kegiatan menghafal Qur'an terutama pada kegiatan *halaqah* es tafet per ayat yang mana hal tersebut melatih konsentrasi santri dalam mengingat ayat al-Qur'an.³⁶

Sonia Barid Fuada yang merupakan salah santri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh yakni al-Mar'atus Sholihah berpendapat bahwa:

Beberapa teknik *muraja'ah* yang dilakukan oleh pondok pesantren ini memang cukup berat akan tetapi hal mempunyai dampak yang sangat besar bagi setiap santri terutama pada diri saya sendiri yang mana saya merasakan bahwasannya teknik *muraja'ah* terutama *muraja'ah* dengan *halaqah* per-ayat itu dapat melatih konsentrasi saya secara lebih dalam. Tak hanya itu, teknik *muraja'ah* tersebut membuat para santri lebih enjoy serta tak merasa terbebani ketika dalam melaksanakannya karena para santri hanya membaca satu ayat saja serta apabila kedatangan salah satu santri lupa terhadap kelanjutan dari ayat yang dibaca dapat dibantu oleh teman yang lain serta tak perlu mengulang lagi *halaqah* pada sesi dilain waktu.³⁷

³⁵ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal al-Qur'an*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 90.

³⁶ Wawancara dengan Ustadzah Siti Layyinatul Mahmudah di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh pada tanggal 07 Januari 2024

³⁷ Wawancara dengan Sonia Barid Fuada di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh pada tanggal 07 Januari 2024

Bukan hanya teknik *halaqah* yang mempunyai dampak yang sangat besar bagi para santri, kegiatan *tasmi'* hafalan juga mempunyai dampak positif. Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Wafiq Azizah mengatakan bahwa:

Kegiatan *tasmi'* hafalan yang dilakukan di pondok pesantren ini merupakan suatu teknik untuk menguji apakah santri tersebut layak untuk naik pada juz selanjutnya atau harus mengulang lagi hafalan pada juz yang di *tasmi'*kan tersebut. Selain itu sebagai upaya untuk menjaga hafalan yang sudah didapatkan para santri agar tetap terjaga. Kegiatan ini dilakukan dihari libur santri yaitu pada hari minggu, dan juga nantinya orang tua atau wali santri akan diberi tahu oleh pihak pengurus bahwasannya santri tersebut naik atau harus mengulang kembali hafalan yang di *tasmi'*kan tersebut.³⁸

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa teknik *muraja'ah* yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh memiliki dampak yang sangat besar untuk melatih daya ingat para santri. Baik dilihat dari kegiatan *halaqah* hafalan maupun *tasmi'* hafalan yang dilakukan pihak pesantren.

3. Faktor Penghambat

Dalam proses kegiatan menghafal al-Qur'an pastilah ada hambatan atau ujian yang dialami oleh setiap santri. Berikut merupakan beberapa faktor yang menjadi penghambat para santri dalam proses kegiatan menghafal al-Qur'an diantaranya adalah:

a. Tidak Istiqomah

Salah satu hambatan dalam proses menghafal al-Qur'an adalah kurangnya konsisten atau istiqomah baik dalam menghafal

³⁸ Wawancara dengan Wafiq Azizah di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh pada tanggal 07 Januari 2024

maupun dalam muraja'ah hafalan. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sonia Barid Fuada selaku santri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh, mengatakan bahwa:

Pada dasarnya untuk mencapai keberhasilan dalam proses menghafal al-Qur'an yakni harus tetap konsisten dalam menghafal. Selain itu, menghafal al-Qur'an juga harus disiplin agar apa yang telah didapat tidak mudah hilang. Tidak jarang penghafal al-Qur'an memiliki sifat malas, bosan, capek dan lain sebagainya, akan tetapi hal tersebut merupakan sifat manusiawi sehingga banyak upaya yang dapat diterapkan untuk mencegah hal tersebut.³⁹

b. Tidak Menjauhi Perbuatan Dosa

Dalam proses menghafal al-Qur'an hendaknya para penghafal tidak banyak melakukan dosa serta perbuatan maksiat karena hal tersebut dapat menghambat dalam proses menghafal.

Menurut Junaida yang merupakan salah satu ustadzah Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh mengatakan bahwa:

Harusnya sebagai penghafal al-Qur'an harus berusaha semaksimal mungkin untuk menghindarkan diri dari perbuatan maksiat dan berbagai perbuatan dosa lainnya. Seperti berbohong, ghasab, ghibah dan yang paling berat adalah godaan dari lawan jenis.⁴⁰

c. Kurangnya Dukungan Orang Tua

Motivasi merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal. Para penghafal al-Qur'an membutuhkan dukungan dari keluarga untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi.

Kurangnya dukungan dari orang tua atau keluarga dapat membuat

³⁹ Wawancara dengan Sonia Barid Fuada di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh pada tanggal 09 Januari 2024

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadzah Junaida di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh pada tanggal 09 Januari 2024

para penghafal al-Qur'an merasa kesulitan dalam memprioritaskan hafalan ditengah-tengah kesibukannya.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Wafiq Azizah yang merupakan santri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh mengatakan bahwa:

Tidak percaya untuk menghafal al-Qur'an karena dianggap sesuatu yang berat dan sulit untuk dicapai, karena orang tua bukan merupakan seorang penghafal al-Qur'an dan tidak yakin apabila anaknya dapat menghafal al-Qur'an, sehingga sang anak akan patas semangat serta kurang percaya diri dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua.⁴¹

C. Resepsi Santri terhadap Program Kegiatan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan terkait dengan penjelasan makna atau resepsi santri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh mengenai program kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan teori Karl Mannheim. Karl Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam yaitu:⁴²

1. Makna *Obyektif*: makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung.
2. Makna *Ekspresif*: makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan).
3. Makna *Dokumenter*: makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut tidak mengetahui bahwa aspek yang di

⁴¹ Wawancara dengan Wafiq Azizah di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh pada tanggal 09 Januari 2024

⁴² Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme (Sebuah Analisis Pengetahuan Karl Manheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif)*, Terj. Ahmad Murtajib Chaeri dan Mashuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yoga, 1999). 15.

ekspresikan tersebut menunjukkan terhadap suatu kebudayaan atau tradisi secara keseluruhan.

Dalam langkah ini, peneliti menganalisis menggunakan teori sosiologi pengetahuan untuk menemukan keterkaitan antara makna dan tindakan dari program kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh.

Dari hasil observasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penyelidikan menggunakan empiris murni. Peneliti akan mencoba menyingkap melalui analisis struktural dengan memaparkan hubungan-hubungan sosial yang dalam kenyataannya telah mempengaruhi pemikiran yang berkaitan dengan suatu tindakan atau perilaku seperti program kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan ketiga makna tersebut dengan mengaitkan pada program kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh. Adapun penjelasan ketiga maknanya adalah sebagai berikut:

1. Makna *Obyektif* pada Program Kegiatan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

a. Membentuk Karakter Disiplin

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, makna *obyektif* itu terungkap dari suatu keterbiasaan para santri dalam membaca al-Qur'an sehingga menjadi upaya untuk senantiasa menjaga dan mensyi'arkan al-Qur'an kepada

masyarakat sekitar. Selain itu, terbentuklah suatu peraturan dan kewajiban yang ditetapkan oleh pengasuh serta pengurus pondok pesantren. Maka dengan adanya peraturan dan kewajiban tersebut para santri harus menaati dan mematuhi peraturan tersebut, dan apabila terdapat santri yang melanggar maka akan dikenai hukuman yang sesuai dengan kebijakan pondok pesantren.

Menurut Rossa Najwatun Nisa selaku pengurus pondok pesantren putri mengatakan bahwa:

Bagi santri yang kedatangan tidak mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren maka akan dikenai hukuman, hukuman tersebut adalah dengan membaca surah at-Taubah dengan posisi berdiri didepan musholla putri atau murajaah hafalan sebanyak satu juz dihadapan para santri lainnya dengan menggunakan *microphone*. Akan tetapi, juz yang akan dibaca tersebut dipilih oleh ustadzah yang mengajar mereka yang mana para ustadzah mereka akan memilihkan juz yang memang kurang dikuasanya, sehingga para santri merasa jera terhadap hukuman yang dijalaninya dan tidak mengulangi hal tersebut dikemudian hari. Dengan adanya hukuman tersebut bukan memberatkan atau menyiksa para santri melainkan untuk melatih agar bisa lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan di pondok pesantren.⁴³

Maka dapat disimpulkan bahwasannya program kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh bermakna sebagai bentuk upaya untuk menjaga dan mensyi'arkan al-Qur'an kepada warga sekitar juga sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan santri terhadap peraturan yang

⁴³ Wawancara dengan Rossa Najwatun Nisa di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh pada tanggal 10 Januari 2024

ditetapkan oleh pondok pesantren serta untuk membentuk karakter disiplin bagi santri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh.

b. Meningkatkan Motivasi Santri

Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an pemberian motivasi kepada para santri merupakan suatu hal yang sangat penting karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam proses menghafal al-Qur'an. Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadzah Nur Hafidzotus Sholiha selaku salah satu pengajar kelas tahfidz Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh mengatakan bahwa:

Orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an setiap hari pastinya membutuhkan motivasi, tidak ada ceritanya bahwasannya orang yang sedang menghafal tidak membutuhkan sebuah motivasi, karena apa? Orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an mudah *overthinking*, mudah putus asa, maka harus selalu diberi motivasi.⁴⁴

Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan Sonia Barid Fuada yang merupakan salah satu santri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh, mengatakan bahwa:

Pemberian motivasi bagi para santri yang sedang dalam proses menghafal Qur'an itu sangat penting, karena hal tersebut dapat menumbuhkan rasa semangat baru bagi para santri, sehingga para santri tetap selalu bersemangat dalam proses menghafal disetiap harinya.⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nur Hafidzotus Sholiha di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh pada tanggal 12 Januari 2024

⁴⁵ Wawancara dengan Sonia Barid Fuada di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh pada tanggal 13 Januari 2024

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi kepada para santri itu merupakan salah satu hal yang terpenting dalam proses menghafal al-Qur'an. Karena seseorang yang memiliki motivasi yang kuat untuk menghafal al-Qur'an lebih mampu bertahan dalam proses hafalannya. Maka dengan menggunakan metode ODOP (*One Day One Page*) yang terdapat dalam mushaf Qur'an al-Hufaz menjadi salah satu pilihan yang tepat, yang mana didalamnya dilengkapi dengan motivasi yang beragam yang berada disetiap halamannya sehingga membuat para santri atau penghafal al-Qur'an selalu bersemangat dalam proses menghafal al-Qur'an.

c. Meminimalisir Waktu Terbuang Sia-sia

Santri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh menjadikan tahfidz al-Qur'an sebagai prioritasnya. Umumnya para santri akan membaca al-Qur'an pada waktu yang telah ditetapkan baik untuk setoran hafalan al-Qur'an, *muraja'ah* hafalan serta khataman al-Qur'an. Tak hanya itu, para santri akan tetap membaca al-Qur'an diluar kegiatan tersebut yakni untuk menambah hafalan baru (*ziyadah*) serta menyiapkan *muraja'ah*.

Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Fadhilatul Nur Hasanah mengatakan bahwa:

Selain mengikuti serangkaian kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren, para santri biasanya memanfaatkan waktu luang baik untuk menambah hafalan baru maupun untuk *muraja'ah* hafalan al-Qur'an. Dengan

tujuan agar dapat mengurangi waktu yang terbuang dengan sia-sia, sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi para santri serta dapat meningkatkan semangat para santri untuk senantiasa membaca maupun menghafal al-Qur'an.⁴⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca maupun menghafal al-Qur'an yang dilakukan para santri memiliki dampak yang sangat besar, hal tersebut membuat para santri dapat mengalokasikan waktu dengan baik sehingga program kegiatan menghafal al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar.

2. Makna *Ekespresif* pada Program Kegiatan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

a. Sarana Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT

Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana diketahui bahwasannya al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia yang mana dengan al-Qur'an seseorang dapat membedakan antara yang haq dengan yang batil. Dalam wawancara peneliti dengan Ustadzah Sri Wahyuni yang merupakan pembimbing kelas tahfidz mengatakan bahwa:

Tahfidz al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh merupakan sebuah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh menanamkan kepada para santri dan masyarakat bahwasannya al-Qur'an adalah sebaik-baik pegangan dan pedoman

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadzah Fadhilatul Nur Hasanah di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh pada tanggal 13 Januari 2024

hidup, karena apabila al-Qur'an yang menjadi sebuah pegangan dalam hidup baik tuturkata maupun perilaku akan lebih terarah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta menunjukkan rasa syukur dan bukti keimanan seseorang terhadap al-Qur'an.⁴⁷

Menurut Rosa Najwatun Nisa selaku pengurus pondok pesantren putri mengatakan bahwa:

Menghafal al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, diantaranya adalah para penghafal al-Qur'an sudah pasti akan dijaga hidupnya oleh Allah SWT, mendapatkan hidayah, mendapatkan syafa'at, mendapatkan limpahan rahmat, terkabul hajatnya, berkah hidupnya dan dijauhkan dari maksiat.⁴⁸

b. Mendapatkan Keberkahan dari Guru

Menurut Wafiq Azizah, santri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh keberkahan dari seorang guru telah ia rasakan dalam dirinya. Hal tersebut menjadi bentuk kepatuhannya kepada

para guru yang menjadikan ia lebih berhati-hati dalam bersikap terutama kepada guru dan orang tua, ia mengatakan:

Sejujurnya saya sedikit terpaksa tak jarang juga rasa ingin menyerah selalu menghantui dalam hati dan pikiran. Akan tetapi, saya berusaha untuk selalu mengingat akan kehebatan al-Qur'an serta keberkahan dan para guru sehingga saya selalu menanamkan prinsip yang penting *sami'na waato'na* sebagai santri.⁴⁹

c. Menunjang Prestasi

Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah prestasi yang luar biasa, namun juga mampu mendorong adanya prestasi-prestasi

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadzah Sri wahyuni di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh pada tanggal 17 Januari 2024

⁴⁸ Wawancara dengan Rossa Najwatun Nisa di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh pada tanggal 17 Januari 2024

⁴⁹ Wawancara dengan Wafiq Azizah di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh pada tanggal 19 Januari 2024

lainnya baik prestasi santri dalam bidang akademik maupun non akademik. Karena menghafal al-Qur'an dapat menjadikan jiwa menjadi lebih optimis dan lebih percaya diri. Hal tersebut sesuai dengan ucapan salah satu santri putri yakni Risma Eka Putri mengatakan bahwa:

Sebelum menghafal al-Qur'an saya biasa-biasa saja di sekolah, sedangkan sekarang saya lebih ingin bersaing dengan teman-teman dikelas dan lebih percaya diri sehingga nilai ujian saya menjadi lebih baik bahkan saya mendapat peringkat unggulan.⁵⁰

d. Membanggakan Orang Tua

Terdapat pernyataan yang membuat peneliti terkesan yang mana hal tersebut diutarakan oleh salah satu santri tunanetra bernama Ustadzah Siti Layyinatul Mahmudah, yang mana santri

tersebut tetap berusaha menghafal al-Qur'an walau dalam kesulitan karena keterbatasannya tersebut, ia mengatakan bahwa:

Saya pernah mendengar dawuh pak Kyai bahwasannya menghafal Al-Qur'an itu merupakan hal yang mudah, itu sudah janji Allah. Dan benar terbukti, walaupun saya yang tidak bisa melihat ini Alhamdulillah saya dapat menghafal Al-Qur'an hingga selesai. Dan insyaallah hafalan itu bisa bolak balik, saya senang karena sudah bisa membuat kedua orang tua saya bangga.⁵¹

Ungkapan Siti Layyinatul Mahmudah sesuai dengan firman

Allah dalam Q.S al-Qamar [54]:17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

⁵⁰ Wawancara dengan Risma Eka Putri di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh pada tanggal 20 Januari 2024

⁵¹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Layyinatul Mahmudah di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh pada tanggal 23 Januari 2024

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”.⁵²

Maka dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur’an dapat dilakukan oleh siapapun bahkan oleh orang-orang yang memiliki kekurangan sekalipun. Dan itu merupakan sebuah prestasi yang luar biasa yang bisa membanggakan orang tua.

e. Mendapatkan Ketenangan Jiwa

Selain itu, menghafal al-Qur’an akan membawa kedamaian hati dan ketenangan bagi para pembacanya. Dalam wawancara peneliti dengan salah satu santri putri yakni Wafiq Azizah, mengatakan bahwa:

Menghafal al-Qur’an merupakan suatu usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT, selalu mengingat Allah SWT. Karena dengan itu maka akan didapatkan ketenangan hati serta dengan menghafal al-Qur’an dapat memberikan perubahan yang bukan hanya pada diri sendiri melainkan kepada keluarga dan teman-teman untuk lebih dekat dengan Allah SWT dan al-Qur’an.⁵³

Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berisi tentang perintah untuk senantiasa mengingat-Nya. Terdapat dalam Q.S ar-Ra’d [13]:28 sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu

⁵² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan, (Bandung: Semesta Al-Qur’an, 2013), 529.

⁵³ Wawancara dengan Wafiq Azizah di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh pada tanggal 25 Januari 2024

tenteram.”⁵⁴

Dan selaras dengan Q.S Śad [38]:29 sebagai berikut:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Al-Qur’an ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”⁵⁵

3. Makna *Dokumenter* pada Program Kegiatan Menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

Makna *dokumenter* merupakan makna-makna tersirat atau tersembunyi yang mana actor atau pelaku tindakan tersebut tidak mengetahui bahwasannya hal yang dilakukannya tersebut menjukkan pada suatu tradisi (kegiatan rutin) secara keseluruhan. Berdasarkan dari rangkuman wawancara yang peneliti lakukan kepada para santri, peneliti berasumsi terkait dengan program kegiatan menghafal al-Qur’an yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh yaitu kegiatan menghafal al-Qur’an bagi santri bukan merupakan bentuk amalan yang asing, karena tidak menutup kemungkinan para santri diberbagai pondok pesantren telah mengamalkan dan mengetahui faḍilah atau keutamaan dalam menghafal al-Qur’an.

Demikian juga dengan pondok pesantren secara keseluruhan, terlebih bagi pondok pesantren tahfidz yang melakukan program kegiatan

⁵⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan, (Bandung: Semesta Al-Qur’an, 2013), 252.

⁵⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan, (Bandung: Semesta Al-Qur’an, 2013), 455.

menghafal al-Qur'an dengan berbagai model serta metode yang beragam serta sebagai sebuah tradisi yang berkembang dipondok pesantren. Maka secara tidak langsung kegiatan tersebut merupakan suatu amalan pembacaan al-Qur'an yang telah menjadi sebuah tradisi yang menyeluruh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Metode ODOP (*One Day One Page*) dalam Program Kegiatan Menghafal al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh Umbulsari Jember), sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya sesuai dengan fokus penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanakan metode ODOP (*One Day One Page*) yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh meliputi: setoran hafalan al-Qur'an yang mana hal tersebut dilaksanakan setiap hari baik pada waktu pagi setelah sholat shubuh serta pada waktu sore setelah sholat ashar, *Muraja'ah* hafalan al-Qur'an dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya yaitu *halaqah* hafalan, *tasmi'* hafalan serta seremonial hafalan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas daya ingat santri terhadap hafalan yang telah dihafal sebelumnya. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat dalam proses santri dalam kegiatan menghafal al-Qur'an yang mana diantaranya adalah: kurangnya istiqomah dalam menghafal maupun ketika *muraja'ah* hafalan, tidak menjadi perbuatan dosa dan maksiat, serta kurangnya dukungan dari orang tua maupun lingkungan sekitar.

2. Resepsi santri terhadap program kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh yang ditawarkan oleh Karl Mannheim yang mengkalsifikan dan membedakan makna perilaku menjadi tiga macam yaitu: *pertama*, makna *obyektif* yang secara umum program kegiatan menghafal al-Qur'an tersebut sebagai upaya untuk menjaga dan mensyi'arkan al-Qur'an serta bentuk kepatuhan santri terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren. *Kedua*, makna *ekspresif* dari suatu tindakan. Diantaranya adalah: 1) Sarana mendekatkan diri kepada Allah, 2) Mendapat keberkahan dari guru, 3) Menunjang prestasi-prestasi lainnya baik dibidang akademik maupun non akademik, 4) Terjaga akhlaqnya (menjadi lebih berhati-hati dalam bersikap dan bertuturkata), 5) Membanggakan orang tua. *Ketiga*, makna *dokumenter* yakni sebagai suatu tradisi.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian kajian living Qur'an yang berlokasi di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh Umbulsari Jember terkait dengan metode dalam program kegiatan menghafal al-Qur'an serta resepsi para santri terhadap program menghafal al-Qur'an, dalam hal ini peneliti memiliki beberapa saran dan harapan diantaranya adalah:

1. Kepada Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh Umbulsari Jember diharapkan untuk terus melestarikan program kegiatan menghafal al-Qur'an yang sudah berjalan dengan cukup baik.

2. Kepada para santri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh Umbulsari Jember diharapkan program kegiatan menghafal al-Qur'an yang telah diterapkan tersebut dapat diamalkan dengan sebaik-baiknya agar dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Kepada para orang tua serta masyarakat sekita hendaknya selalu mendukung anak-anak dalam membudayakan al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari.
4. Kepada para peneliti, peneliti menyadari bahwasannya penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari para peneliti dan pengamat ilmu sangat diharapkan adanya juga bagi peneliti berikut yang akan melakukan penelitian yang sejenis hendaknya lebih memperhatikan dan melengkapi dari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Acim, S. A. (2022). *Metode Pembelajaran dan Menghafal al-Qur'an*. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Anharuddin. (1997). *Fenomenologi al-Qur'an*. Bandung: PT al-Ma'arif.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- aziz, N. B. (2016). *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baidan, N. (2002). *Metode Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basir, A. (2015). *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Basuki. (2011). *Cara Mudah Menyusun Proposal Penelitian dengan Menggunakan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Baum, G. (1999). *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme (Sebuah Analisis Pengetahuan Karl Manheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif)*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Choiri, U. S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Cordoba, Q. (2012). *al-Hufaz*. Retrieved Januari 22, 2024, from qurancordoba.com: <https://www.qurancordoba.com/>
- Hosein, I. N. (2016). *Sebuah Pengantar Metodologi Untuk Mempelajari al-Qur'an*. Malaysia: Imran N. Hosein Publications.
- Indonesia, K. A. (2013). *al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Semesta al-Qur'an.
- Islam, I. (n.d.). *Hadits Tirmidzi Nomor 2835*. Retrieved November 21, 2023, from Kumpulan Hadits: <https://ilmuislam.id/hadits-tirmidzi-nomor-2835>
- J.Moleong, L. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- KHAS, T. P. (2022). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Nawawi, H. (1998). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Shihab, M. Q. (1998). *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suparup, P. (2008). *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Syamsudin, S. (2007). *Ranah-ranah Penelitian dalam al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras.
- Wijaya, M. T. (2020, Februari 15). *Keutamaan Membaca al-Qur'an dalam Hadits Rasulullah*. Retrieved November 20, 2023, from Ubudiyah: <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadits-rasulullah-egWze>
- Yunus, M. (2010). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.
- Zen, A. (1985). *Tata Cara / Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*. Jakarta: Pustaka al-Husna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Observasi Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh



2. Baris didepan kelas membaca dengan tanpa melihat al-Qur'an sebelum memasuki kelas tahfidz



3. Pelaksanaan Kegiatan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren darul Falah ar-Roudloh



4. Muroja'ah Hafalan al-Qur'an



5. Ujian Hafalan



6. Tasmi' Hafalan



7. Wawancara dengan Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren



Wawancara dengan Wafiq Azizah

Wawancara dengan Sonia Barid Fuada



Wawancara dengan Ustadzah Fadhila



Wawancara dengan Ustadzah Hafid



Wawancara dengan Ustadzah Lisa



Wawancara dengan Ustadzah Junaida



Wawancara dengan Ustadzah Sri Wahyuni

UNIVERSITAS KHARISMA
KIAI HAJI AGUMAD SIDDIQ
JEMBER

9. Kegiatan Ekstrakurikuler Santri Pondok Pesantren



Nomor : B. 567 /Un.22/5.a/PP.00.9/5/2024

Jember, 28 Desember 2023

Sifat : Biasa
Lampiran : 1 lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh
di
Kabupaten Jember

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : ULUL ILMU AMALIYAH
NIM : 201104010017
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Nomor Kontak : 085733104276
Judul penelitian : "METODE ODOP (*One Day One Page*) DALAM PROGRAM KEGIATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh Umbulsari Jember)"

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Kasman



مؤسستہ العہد الاسلامی دار الفلاح الروضتیہ

YAYASAN PONDOK PESANTREN PUTRA - PUTRI
DARUL FALAH AR - ROUDLOH

SK. KEMENKUMHAM : AHU-001089 .AH.01.04 TAHUN 2015 - NSPP. 510035090116

E-mail : darroudloh@gmail.com

Alamat : Jl. KH. Agus Salim No. 002 Krajan Kulon, Paleran, Umbulsari, Kabupaten Jember, Prov. Jawa Timur 68166 Telp 0852 1155 6821

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.165/DFA/V/2024

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kh. Moch. Ikhsan Salim
Jabatan : Pengasuh Ponpes. Darul Falah Ar- Roudloh
Unit : Ponpes. Darul Falah Ar-Roudloh

Dengan ini, menerangkan dengan sebenarnya bahwa berdasarkan surat permohonan izin penelitian Nomor : 31.165/DFA/V/2024, tanggal 29 Januari 2024 berikut :

Nama : Ulul Ilmi Amaliyah
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 05 Maret 2003
Alamat : Ds. Karangsono, Kec. Bangsalsari, Kab. Jember
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
NIM : 201104010017
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian/riset mengenai "METODE ODOP (*One Day One Page*) DALAM PROGRAM KEGIATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an di Pondok pesantren Darul Falah ar-Roudloh Umbulsari Jember)" selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Januari 2024

Pengasuh,



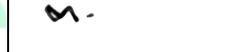
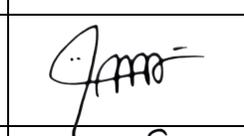
Kh. Moch. Ikhsan Salim

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN
METODE ODOP (<i>One Day One Page</i>) DALAM PROGRAM KEGIATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh Umbulsari Jember)	Menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode ODOP (<i>One Day One Page</i>) dalam Mushaf Qur'an al-Hufaz	<p>1. Pelaksanaan metode ODOP (<i>One Day One Page</i>) dalam program Kegiatan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh</p> <p>2. Resepsi para santri terhadap Program Kegiatan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul falah ar-Roudloh</p>	<p>1. Dilaksanakan setiap hari diwaktu pagi dan sore</p> <p>2. Menyingakp makna yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an</p>	<p>1. Sumber Data Primer</p> <p>a. Informan</p> <p>1) Pembimbing kelas tahfidz</p> <p>2) Pengajar tahfidz</p> <p>3) Santri mukim</p> <p>4) Santri non mukim (<i>nduduk</i>)</p> <p>b. Dokumentasi</p> <p>c. Observasi</p> <p>2. Sumber Data Sekunder didapat melalui studi kepustakaan yang meliputi buku-buku, jurnal ilmiah dan lain sebagainya.</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan metode ODOP (<i>One Day One Page</i>) dalam rogram Kegiatan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh?</p> <p>2. Bagaimana resepsi para santri terhadap Program Kegiatan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul falah ar-Roudloh?</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan pendekatan fenomenologis dengan jenis penelitian lapangan (<i>fird research</i>) yang bersifat kualitatif.</p> <p>2. Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p> <p>3. Analisis data yaitu menggunakan analisis interaktif dengan cara mereduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.</p>

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh, Umbulsari Jember

No	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
01	28-12-2023	Silaturahmi dan mengantarkan surat izin penelitian ke Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh	Ibu Nyai Hj. Umi Habibah	
02	30-12-2023	Observasi dan Dokumentasi	Ustadzah Rosaa Najwatun Nisa	
03	03-01-2024	Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren untuk melengkapi data yang diperlukan	Ustadzah Junaida	
04	07-01-2024	Wawancara dengan pengajar kelas tahfidz	Ustadzah Fadhilatul Nur Hasanah	
05	08-01-2024	Wawancara dengan pengajar kelas tahfidz	Ustadzah Siti Layyinatul Mahmudah	
06	10-10-2024	Observasi dan Dokumentasi	Sonia Barid Fuada	
07	13-01-2024	Wawancara dengan pengajar kelas tahfidz	Ustadzah Siti Layyinatul Mahmudah	
08	13-01-2024	Wawancara dengan santri kelas tahfidz	Wafiq Azizah	
09	17-01-2024	Observasi dan Dokumentasi	Sonia Barid Fuada	
10	17-01-2024	Wawancara dengan santri kelas tahfidz	Wafiq Azizah	
11	20-01-2024	Wawancara dengan santri kelas tahfidz	Risma Eka Putri	
12	23-01-2024	Wawancara dengan pengajar kelas tahfidz	Ustadzah Nur Hafidzotus Sholiha	

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh, Umbulsari Jember

No	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
13	23-01-2024	Wawancara dengan pengajar kelas tahfidz	Ustadzah Nur Hafidzotus Sholiha	
14	24-01-2024	Wawancara dengan pengajar kelas tahfidz	Ustadzah Sri Wahyuni	9
15	25-01-2024	Tes hafalan santri	Santri tahfidz	

Jember, _____, 2024

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren Putri



(Ibu Nyai Hj. Umi Habibah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh?
2. Bagaimana pelaksanaan menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh?
3. Bagaimana system setoran hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh?
4. Bagaimana proses mengulang hafalan atau *muraja'ah* hafalan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh?
5. Apa saja faktor penghambat dalam proses kegiatan menghafal al-Qur'an?

B. Pedoman Observasi

1. Kegiatan harian santri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh
2. Fasilitas Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh
3. Jumlah santri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh
4. Pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh
5. Keadaan sekitar Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh
2. Visi Misi Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh
3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh
4. Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh
5. Data Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh
6. Foto Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh
7. Foto Kegiatan Program menghafal Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh
8. Foto *Muraja'ah* Pondok Pesantren Darul Falah ar-Roudloh

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulul Ilmi Amaliyah
NIM : 201104010017
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 09 Mei 2024
Saya yang menyatakan



Ulul Ilmi Amaliyah
NIM 201104010017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Ulul Ilmi Amaliyah
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 05 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Gumukrejo, Desa Karangsono, Kec.
Bangsalsari, Kab. Jember
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
NIM : 201104010017

B. Riwayat Pendidikan

1. 2009-2014 : SDN Paleran 01
2. 2014-2017 : MTs. al-Falah, Ajung Jember
3. 2017-2020 : MA. Masyitoh, Talangsari Jember
4. 2020-2024 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember